

## ***Self Efficacy Ibu Hamil dengan Anemia***

**Sri Handayani<sup>1\*</sup>, Anggorowati<sup>2</sup>, Fery Agusman Mendrofa<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi S1 Keperawatan Pendidikan Profesi Ners/Fakultas Ilmu Kesehatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

<sup>2</sup>Prodi Magister Keperawatan, Universitas Diponegoro

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKes Karya Husada

\*Email: handa@itspku.ac.id

### ***Kata Kunci***

*Self Efficacy, Ibu Hamil dengan Anemia*

### ***Abstrak***

*Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan pada masa kehamilan sekitar 580 – 1.340 mg. Defisiensi zat besi akan menyebabkan anemia yang akan menurunkan jumlah maksimal oksigen yang dibawa oleh darah. Anemia lebih sering dijumpai pada masa kehamilan dikarenakan pada masa ini kebutuhan zat-zat makanan semakin bertambah. Efikasi dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil akan mempengaruhi ibu hamil dalam menjalani perilakunya dalam manajemen anemia. Mengetahui karakteristik ibu hamil dengan anemia, mengetahui self efficacy ibu hamil dengan anemia. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling didapatkan 33 responden ibu hamil dengan anemia. Efikasi diri ibu hamil dengan anemia dikategorikan menjadi tiga yaitu efikasi diri baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri ibu hamil dengan anemia yang termasuk kategori kurang sebanyak 4 responden (12,1%), kategori cukup sebanyak 4 responden (12,1%) dan efikasi diri yang termasuk kategori baik sebanyak 25 responden (75,8%). Efikasi diri merupakan keyakinan ibu hamil dengan anemia untuk mampu melakukan tindakan untuk merawat dirinya sendiri. Efikasi diri ibu hamil dengan anemia yang termasuk kategori kurang sebanyak 4 responden (12,1%), kategori cukup sebanyak 4 responden (12,1%) dan efikasi diri yang termasuk kategori baik sebanyak 25 responden (75,8%).*

## ***Self Efficacy of Pregnant Women with Anemia***

### ***Key Words:***

*Self Efficacy, Pregnant Women with Anemia*

### ***Abstract***

*Iron is a mineral that is needed by pregnant women around 580 – 1,340 mg. Iron deficiency will cause anemia which will reduce the maximum amount of oxygen carried by the blood. Anemia is more common during pregnancy because at this time the need for nutrients increases. Efficacy in adherence to consuming Fe tablets in pregnant women will affect pregnant women in carrying out their behavior in managing anemia. The Aim of this research is to determine the characteristics of pregnant women with anemia, to determine the self-efficacy of pregnant women with anemia. This study uses a descriptive type of research. Sampling technique using purposive sampling technique obtained 33 respondents pregnant women with anemia. The self-efficacy of pregnant women with anemia was categorized into three, namely good, sufficient and poor self-efficacy. The results showed that the self-efficacy of pregnant women with anemia included in the poor category as many as 4 respondents (12.1%),*

*the sufficient category as many as 4 respondents (12.1%) and self-efficacy which included in the good category as many as 25 respondents (75.8%). Self-efficacy is the belief of pregnant women with anemia to be able to take action to take care of themselves. The self-efficacy of pregnant women with anemia included in the poor category as many as 4 respondents (12.1%), the sufficient category as many as 4 respondents (12.1%) and self-efficacy which was included in the good category as many as 25 respondents (75.8%).*

## 1. PENDAHULUAN

Asupan gizi yang cukup sangat penting dipenuhi saat masa kehamilan untuk memaksimalkan kesehatan ibu dan meningkatkan tumbuh kembang janin. Zat besi adalah mineral yang sangat diperlukan oleh ibu hamil. Kebutuhan total zat besi pada masa kehamilan sekitar 580 – 1.340 mg. Apabila jumlah tersebut tidak dapat dipenuhi saat masa kehamilan maka akan mengalami defisiensi zat besi. Defisiensi zat besi akan menyebabkan anemia yang akan menurunkan jumlah maksimal oksigen yang dibawa oleh darah (Jordan, 2013).

Anemia lebih sering dijumpai pada masa kehamilan dikarenakan pada masa ini kebutuhan zat-zat makanan semakin bertambah dan terjadi pula perubahan-perubahan pada sumsum tulang belakang. Penambahan volume darah selama masa kehamilan terjadi karena pengenceran sel darah merah yang tidak sebanding dengan plasma darah. Secara fisiologis, pengenceran darah ini membantu kerja jantung. Pada ibu hamil sering terjadi peningkatan volume plasma darah 30%, sel darah 18% dan hemoglobin 19%. Oleh karenanya rata-rata jumlah anemia pada kehamilan sebesar 10-20% (Erlina, 2015).

Indonesia termasuk salah satu negara berkembang dengan tingkat kesehatan yang rendah ditandai dengan masih tingginya angka kematian pada ibu hamil. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2016 menyatakan bahwa penurunan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali

menunjukkan penurunan menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 (Kemenkes RI, 2016). Data Riskesdas tahun 2013 terdapat 31,7% ibu hamil dari total populasi yang mengalami anemia dengan proporsi yang hampir sama antara di kawasan perkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%) (Riskesdas, 2013).

Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah dengan ibu hamil yang memiliki tingkat konsumsi bahan makanan hanya mengandung zat besi saja tanpa Fe90 sebanyak 94,7% sedangkan ibu hamil yang mengkonsumsi bahan makanan zat besi dan Fe90 hanya 21% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Hal ini menyebabkan prevalensi ibu hamil dengan anemia di Kota Surakarta masih tinggi.

Berdasarkan data terakhir Dinas Kesehatan Kota Surakarta, tahun 2016 jumlah ibu hamil dengan anemia di Kota Surakarta sebanyak 923 orang dan meningkat menjadi 1.209 orang pada tahun 2017. Tahun 2017 Kecamatan Banjarsari memiliki jumlah ibu hamil dengan anemia paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kota Surakarta yaitu sejumlah 338 ibu hamil dengan anemia dengan jumlah total ibu hamil sebanyak 3.466 orang. Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta memiliki 6 Puskesmas di wilayah kecamatan tersebut antara lain Puskesmas Nusukan, Puskesmas Banyuanyar, Puskesmas Gambirsari, Puskesmas Manahan, Puskesmas Gambirsari dan Puskesmas Setabelan (Dinkes Kota Surakarta., 2017).

Penanggulangan anemia pada ibu hamil dilakukan dengan memberikan 90 tablet besi (Fe) kepada ibu hamil selama masa kehamilannya. Cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet Fe di Provinsi Jawa Tengah tahun 2015 sebesar

92,5%, lebih tinggi dibandingkan dengan cakupan pemberian tablet Fe di Indonesia yaitu sebesar 85,17%. Cakupan tersebut sudah mencukupi rata-rata pada cakupan pemberian tablet Fe. Namun menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015, cakupan pemberian tablet Fe di Kota Surakarta adalah paling rendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya, yaitu sebesar 80,92%. Nilai cakupan tersebut masih jauh dari standar rata-rata provinsi Jawa Tengah yaitu 92,5%. 10 Cakupan pemberian Fe (90 tablet) tersebut meningkat menjadi 92,14% pada tahun 2016 dan meningkat kembali menjadi 97,49% pada tahun 2017 (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2017)

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dari tingkat kesehatan menurut Lawrance Green dapat ditentukan oleh umur, paritas, pengetahuan, sikap, motivasi, kepercayaan diri orang yang bersangkutan. Selain itu, ketersediaan fasilitas kesehatan, perilaku petugas kesehatan terhadap kesehatan dan dukungan keluarga juga mendukung dan memperkuat terbentuknya perilaku (Notoatmodjo, 2014). Walaupun prosentase cakupan pemberian Fe (90 tablet) di Kota Surakarta mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai tahun 2017 tetapi angka kejadian anemia pada ibu hamil di Kota Surakarta masih tergolong tinggi. Tahun 2016 dengan total 10.828 ibu hamil sejumlah 923 diantaranya mengalami anemia (8,52%). Jumlah tersebut meningkat pada tahun 2017, dengan total 10.757 ibu hamil sejumlah 1.209 diantaranya mengalami anemia (11,2%) (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2017).

Meningkatnya angka kejadian ibu hamil dengan anemia tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil yang juga terjadi di Kota Surakarta. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah masih rendahnya tingkat pendidikan sehingga berpengaruh juga pada rendahnya tingkat pengetahuan serta faktor tingkat ekonomi yang masih rendah. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah paritas, kejadian anemia ibu hamil lebih besar terjadi pada ibu hamil dengan multipara. Selain itu, faktor umur kehamilan dan status gizi juga mempengaruhi kejadian anemia pada ibu

hamil. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah ketidakteraturan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe dan masih banyak ibu hamil yang mengkonsumsi zat penghambat penyerapan Fe dalam tubuh seperti teh yang mengandung senyawa tanin sehingga absorpsi Fe dalam tubuh tidak maksimal (Wijiyanto, 2012).

Perilaku ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe akan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil. Efikasi diri merupakan penilaian keyakinan tentang kemampuan diri untuk melaksanakan suatu kinerja pada tingkat tertentu (Bandura, 2016). Efikasi dalam kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil akan mempengaruhi ibu hamil dalam menjalani perilakunya dalam manajemen anemia. Sumber dari *self efficacy* berupa pencapaian prestasi, pengalaman orang lain, perusasi verbal, umpan balik dan kondisi emosional. Proses pembentukan efikasi diri melalui proses kognitif, motivasional, afektif dan seleksi (Bandura, 2016) Hal ini dapat disimpulkan bahwa berbagai hal dapat menjadi sumber efikasi diri dan mempengaruhi proses pembentukan efikasi diri ibu hamil selama dalam kondisi anemia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2018 di Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta dengan metode wawancara didapatkan 15 ibu hamil dengan anemia. Sepuluh ibu hamil diantaranya merupakan kehamilan pertama, 3 ibu hamil diantaranya mengatakan rutin minum tablet Fe sesuai anjuran petugas kesehatan, ibu percaya obat-obatan yang diberikan sangat bermanfaat untuk ibu dan janinnya. Tujuh ibu hamil mengatakan jarang minum tablet Fe karena efek samping yang ditimbulkan setelah meminumnya yaitu mengalami mual sehingga ibu mengatakan merasa tidak yakin bisa meminumnya selama masa kehamilan. Ibu juga mengatakan bahwa dirinya baik-baik saja jika tidak mengkonsumsi tablet Fe dan ibu juga mengatakan di rumah tidak ada yang mengingatkan ataupun menegur ketika ibu tidak mengkonsumsi tablet Fe. Lima ibu hamil diantaranya merupakan kehamilan kedua, kelima ibu tersebut mengatakan bahwa tidak rutin minum tablet Fe dikarenakan lupa,

apalagi ibu sudah merasa nyaman dengan dengan kehamilannya sehingga tidak apa-apa jika tidak rutin kontrol periksa kehamilan ke pelayanan kesehatan.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk meneliti *self efficacy* ibu hamil dengan anemia di wilayah Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui efikasi diri ibu hamil dengan anemia. Besar sampel dalam penelitian ini sejumlah 52 ibu hamil dengan anemia yang tinggal dan tercatat sebagai pasien di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta. Namun pada saat dilakukan penelitian 19 responden dinyatakan *dropout*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah

kerja Puskesmas Gambirsari Kota Surakarta. Kuesioner digunakan untuk menilai keyakinan terhadap kemampuan ibu hamil dengan anemia dalam *treatment* anemia. Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi kuesioner *Self-efficacy*. Kuesioner ini terdiri dari 12 pernyataan dalam bentuk skala likert dengan 4 pilihan jawaban (1-4). Setiap item memiliki empat skala yaitu skor pernyataan 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (setuju), dan 4 (sangat setuju). Analisa univariat digunakan untuk menganalisa *self efficacy* ibu hamil dengan anemia.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

#### Karakteristik Ibu Hamil dengan Anemia

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Puskesmas Gambirsari Surakarta (n=33)

No.	Variabel	Frekuensi	Persen (%)
1.	Usia Ibu Hamil		
	a. 23-33 Tahun	29	87,9
	b. 34-44 Tahun	4	12,1
	c. 45-55 Tahun	0	0
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
2.	Tingkat Pendidikan		
	a. Tidak Sekolah	1	3,0
	b. SD/Sederajat	4	12,1
	c. SMP/Sederajat	3	9,1
	d. SMA/Sederajat	13	39,4
	e. D1	1	3,0
	f. D3	6	18,2
	g. S1	5	15,2
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
3.	Pekerjaan		
	a. Bekerja	13	39,4
	b. Tidak Bekerja	20	60,6
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
4.	Penghasilan Ibu Hamil dengan Anemia		
	a. < Rp 1.000.000	1	3,0
	b. Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000	22	66,7
	c. > Rp 1.500.000	10	30,3
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

5.	Status Kehamilan		
	a. Kehamilan Pertama	14	42,4
	b. Kehamilan Kedua	18	54,5
	c. Kehamilan Ketiga	0	0
	d. Lebih dari kehamilan ketiga	1	3,0
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
6.	Usia Kehamilan		
	a. Trimester pertama	1	3,0
	b. Trimester kedua	13	39,4
	c. Trimester ketiga	19	57,6
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
7.	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe		
	a. Patuh	9	27,3
	b. Tidak Patuh	24	72,7
	<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

Tabel 1. menunjukkan usia ibu hamil dengan anemia paling banyak pada rentang usia 23-33 Tahun (87,9%), pendidikan terakhir mayoritas SMA/Sederajat (39,4%), status mayoritas tidak bekerja (80,6%), penghasilan mayoritas antara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000 (66,7%), status kehamilan mayoritas pada kehamilan kedua (54,5%), usia kehamilan mayoritas pada trimester ketiga (57,6%) dan mayoritas responden tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe (72,7%).

#### 5. Efikasi Diri Ibu Hamil dengan Anemia

Efikasi diri ibu hamil dengan anemia ditunjukkan pada tabel 2. berikut:

Tabel 2. Efikasi Diri Ibu Hamil dengan Anemia di Wilayah Puskesmas Gambirsari Surakarta (n=33)

No.	Efikasi Diri	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Baik	25	75,8%
2.	Cukup	4	12,1%
3.	Kurang	4	12,1%

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa efikasi diri ibu hamil dengan anemia sebagian besar dalam kategori baik yaitu 25 responden (75,8%).

#### b. Pembahasan

##### 1. Karakteristik Ibu Hamil dengan Anemia

###### a. Usia Ibu Hamil dengan Anemia

Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada ibu hamil dengan anemia didapatkan bahwa usia ibu hamil yang mengalami anemia paling banyak pada rentang usia 23-33 tahun yaitu sebesar 87,9%. Usia ibu pada saat hamil akan mempengaruhi timbulnya anemia pada ibu hamil. Bila usia ibu pada saat hamil relatif muda (<20 tahun) akan berisiko mengalami anemia. Hal tersebut dikarenakan pada saat usia kurang dari 20 tahun masih terjadi pertumbuhan yang membutuhkan zat gizi lebih banyak. Bila zat gizi yang dibutuhkan tidak terpenuhi maka akan terjadi kompetisi zat gizi antara ibu dan janin (Wijiyanto, 2012).

###### b. Tingkat Pendidikan

Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada responden didapatkan bahwa tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak yaitu pada jenjang SMA/ sederajat sebesar 39,4%. Tingkat pendidikan seseorang akan memberikan respon terhadap sesuatu. Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang untuk

bertindak dan mencari penyebab serta solusi dalam hidupnya. Demikian juga ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga keadaan kesehatan dirinya dan janin dalam kandungannya (Ana Mariza, 2016).

c. Pekerjaan

Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada responden didapatkan bahwa sebesar 60,6% tidak bekerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wawan, pekerjaan dimana status ibu bekerja atau tidak berpengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil. Berat ringannya pekerjaan ibu akan mempengaruhi kondisi tubuh dan status kesehatan. Ibu yang bekerja mempunyai kecenderungan kurang istirahat, konsumsi makan yang tidak seimbang sehingga mempunyai risiko lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (Wijiyanto, 2012)

d. Penghasilan

Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada responden didapatkan bahwa 66,7% responden berpenghasilan antara Rp 1.000.000 – Rp 1.500.000. Tingkat sosial ekonomi terbukti sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikologis ibu hamil. Pada ibu hamil dengan tingkat sosial ekonomi yang baik akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologis yang baik pula. Status gizi pun akan meningkat karena nutrisi yang didapatkan berkualitas. Selain itu ibu merasa tidak terbebani secara psikologis mengenai biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah melahirkan (Wijiyanto, 2012)

e. Status Kehamilan

Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada responden didapatkan bahwa status kehamilan ibu hamil dengan anemia paling banyak adalah pada kehamilan kedua yaitu sebesar 54,5%. Hasil penelitian juga me-

nunjukkan bahwa jumlah ibu hamil dengan anemia pada ibu primigravida lebih sedikit dibandingkan dengan ibu multigravida. Anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh kehamilan dan persalinan yang sering. Semakin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan persalinan akan semakin banyak kehilangan zat besi dan semakin anemis (Wijiyanto, 2012).

f. Usia Kehamilan

Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada responden didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia kehamilan trimester ketiga yaitu sebesar 57,6%. Anemia pada ibu hamil secara fisiologis terjadi akibat adanya pengenceran darah akibat peningkatan volume darah selama dalam masa kehamilan. Pertambahan sel darah kurang dibandingkan dengan bertambahnya plasma sehingga terjadi pengenceran darah. Bertambahnya darah dalam kehamilan sudah dimulai sejak kehamilan 10 minggu dan mencapai puncaknya dalam kehamilan antara 32 dan 36 minggu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukasmiyati menyebutkan bahwa semakin tinggi usia kehamilan maka akan semakin rendah kadar hemoglobin ibu hamil. Hasil yang sama didapatkan dari penelitian Suartika bahwa kejadian anemia pada trimester I sebesar 25% dan meningkat pada umur kehamilan trimester II sebesar 40% dan trimester III sebesar 50% (Wijiyanto, 2012)

g. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada responden didapatkan bahwa sebagian besar responden (72,7%) tidak patuh dalam konsumsi tablet Fe. Responden dikatakan patuh apabila >80% dalam satu minggu rutin mengkonsumsi tablet Fe. Kepatuhan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan program penanganan anemia pada ibu hamil. Menurut Azwar, seseorang dikatakan patuh apabila orang tersebut mau mengikuti dan mentaati

peraturan dan kebijakan yang telah ditentukan tanpa ada paksaan dan tuntutan dari orang lain. Untuk membantu meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe diperlukan pengawasan baik dari diri sendiri maupun keluarga (Wijiyanto, 2012)

## 2. Efikasi Ibu Hamil dengan Anemia

Efikasi diri dilihat dari kuesioner yang terdiri dari 12 pernyataan yang diberikan kepada responden. Hasil distribusi item efikasi diri berdasarkan pernyataan responden didapatkan bahwa pada item pernyataan nomor 2 yaitu ibu hamil merasa yakin bahwa keluarga mampu membantu dalam perawatan kehamilan dengan anemia dari 27,3%. Pada item pernyataan bahwa ibu hamil merasa yakin dengan bantuan keluarga dapat memenuhi nutrisi yang baik bagi ibu hamil dengan anemia sebanyak 18,2%. Pada item pernyataan nomor 10 yaitu ibu hamil merasa yakin bahwa dapat memanfaatkan fasilitas kesehatan yang ada untuk perawatan kehamilan dengan anemia melalui sebanyak 6,1%.

Efikasi diri merupakan keyakinan ibu hamil dengan anemia untuk mampu melakukan tindakan untuk merawat dirinya sendiri. Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai penilaian individu terkait kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tindakan, mencapai tujuan dan mengatasi permasalahan yang muncul. Hal ini berarti bahwa efikasi diri merujuk pada keyakinan atau kemampuan ibu hamil dengan anemia untuk menumbuhkan kemampuan kognitif, motivasi dalam dirinya sendiri dan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi anemia yang dialami (Bandura, 2016).

Efikasi diri ibu hamil dengan anemia terbentuk melalui tahapan proses kognitif, proses motivasi, proses afektif dan proses seleksi (Bandura, 2016). Dalam penelitian ini efikasi diri ibu hamil dengan anemia merupakan variabel yang diukur. Proses kognitif dibentuk dari pengetahuan-pengetahuan yang didapatkan ibu hamil dengan anemia tentang anemia yang dialaminya (Bandura, 2016).

## 4. SIMPULAN

Efikasi diri ibu hamil dengan anemia dikategorikan menjadi tiga yaitu efikasi diri baik, cukup dan kurang. Hasil penelitian menunjukkan efikasi diri ibu hamil dengan anemia yang termasuk kategori kurang sebanyak 4 responden (12,1%), Efikasi diri yang termasuk kategori cukup sebanyak 4 responden (12,1%) dan efikasi diri yang termasuk kategori baik sebanyak 25 responden (75,8%).

Bagi ibu hamil dengan anemia diharapkan dapat memiliki penilaian yang lebih terhadap diri sendiri bahwa dirinya mampu untuk melakukan perawatan terhadap anemia yang dialami.

## 5. PENDANAAN

Penelitian ini didukung dan didanai oleh dana mandiri peneliti yang digunakan dalam penelitian ini. Tidak ada konflik kepentingan yang relevan.

## 6. REFERENSI

- Ana Mariza. (2016). Hubungan Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPS Yohan Way Halim Bandar Lampung. *J Kesehat Holistik*.10 (1):5-8.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. Lap Nas 2013*.
- Bandura, A. (2016). *Self-Efficacy Theory*, 13–38. *October 2*.
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta. (2017). *Profil Kesehatan Kota Surakarta*. Dinkes Kota Surakarta.
- Dinkes Kota Surakarta. (2017). *Profil Kesehatan Puskesmas Banyuanyar Kota Surakarta*. Dinkes Kota Surakarta.
- Jordan. (2013). *Farmakologi Kebidanan*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*.  
Jakarta : Rineka Cipta.

Wijiyanto. (2012). *Dampak Suplementasi Tablet  
Tambah Darah (TTD) Dan Faktor-  
Faktor Yang Berpengaruh Terhadap*

*Anemia Gizi Ibu Hamil Di Kabupaten  
Baggai, Sulawesi Tengah*. Departemen  
Gizi Masyarakat dan Sumber Daya  
Keluarga, Fakultas Pertanian, Institut  
Pertanian Bogor.